
THE EFFECT OF THE HEALTHY CLEAN LIVE KNOWLEDGE (PHBS) TOWARD STUDENT PERSONAL CLEANLINESS BY USING A SAINTIFIC APPROACH AT THE FOURTH AND FIFTH GRADE STUDENTS IN THE ENVIRONMENT OF SD NEGERI 04 MINAS

RAHMA YULIS

**Volume 2 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

Factors affecting individual health and public health are heredity, environment, behavior and public service (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). In addition to factors affecting health, there are factors that influence clean life behavior, among others social class and economy class, knowledge, attitude, health status and personal habits. In relation to this matter, SD Negeri 04 Minas is a Primary School which has applied about healthy clean living in school by giving the material about school environment health. But in reality SD Negeri 04 Minas are less clean and tidy in dressing and shodding, picket cleaning classrooms that should always be reminded, there is a garbage disposal is not in place, students do not wash hands after exercise and before eating, students have cavities, Students have long and unsanitary nails, and students have less clean hair (there are ticks). Based on the phenomenon exists can be concluded that on the students.

Based on the background and identification of problems that have been mentioned above, then the problem in this research is "How High Level of Knowledge of Clean Healthy Behavior (PHBS) to Personal Hygiene Student by using scientific approach in Class IV and V at SD Negeri 04 Minas? "

The research used in this research is quantitative descriptive research. According

Sugiyono (2013: 30-31), quantitative descriptive is research conducted with the main purpose of making an objective description or description of a situation that is about PHBS knowledge of personal hygiene of students by using scientific approach in class IV and V SD Negeri 04 Minas. The method used in this research is with technique of taking data using test. The test is a questionnaire filled by students of grade IV and V of SD Negeri 04 Minas who acts as research respondents. From these results it can be known level of knowledge about PHBS on personal hygiene of students by using scientific approach in class IV and V SD Negeri 04 Minas. The type of data in this study is data taken directly in the field. The study took place from March 2016.

Based on the results of research and discussion of researchers in students of Class IV and V SD Negeri 04 Minas presented, it can be concluded that the students of grade IV and V in SD Negeri 04 Minas as much as 66.7% or 28 students into either category, 31.0% or 13 Students enter enough category and 2.4% enter the category less or 1 student. Thus the need for in-depth knowledge and practice repeatedly so that students of grade IV and V SD Negeri 04 Minas on Clean Healthy Behavior (PHBS) on personal hygiene can run continuously.

Keywords: CLEAN LIVING HEALTHY

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IV DAN V DI LINGKUNGAN SD NEGERI 04 MINAS

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih antara lain kelas sosial dan kelas ekonomi, pengetahuan, sikap, status kesehatan serta kebiasaan pribadi. Sehubungan dengan hal tersebut, SD Negeri 04 Minas merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan tentang hidup bersih sehat di sekolah dengan memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya SD Negeri 04 Minas yaitu: Kurang bersih dan rapi dalam berpakaian dan bersepatu, piket membersihkan ruang kelas yang harus selalu diingatkan, ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak mencuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan, siswa memiliki gigi berlubang, siswa memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih, dan siswa memiliki rambut yang kurang bersih (terdapat kutu). Berdasarkan fenomena yang ada dapat disimpulkan bahwa pada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: "Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di Kelas IV dan V di SD Negeri 04 Minas?".

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 30-31), deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan secara obyektif yaitu tentang pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Tes berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas yang berperan sebagai responden penelitian. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung di lapangan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V di SD Negeri 04 Minas sebanyak 66,7% atau 28 siswa masuk kategori baik, 31,0% atau 13 siswa masuk kategori cukup dan 2,4% masuk kategori kurang atau 1 siswa. Dengan demikian perlu pengetahuan yang mendalam dan mempraktekan secara berulang-ulang agar siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi bisa berjalan secara kontinu.

Kata Kunci: *hidup bersih sehat*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar keterampilan fisik, dan membangun fisik yang

sehat. Mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas

(SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan anak dalam masa usia sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan sekecil apapun akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah dasar adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan pribadi serta adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan berperilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting bagi dirinya. Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih antara lain kelas sosial dan kelas ekonomi, pengetahuan, sikap, status kesehatan serta kebiasaan pribadi. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain: infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubela, dan gondong. Jika siswa sekolah dasar (SD) tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada di sekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Perlunya penanganan dan solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan

untuk dirinya sendiri. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat, menurut Sunaryo yang dikutip Sumiyati Asra (2008) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

SD Negeri 04 Minas merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan tentang hidup bersih sehat di sekolah dengan memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya SD Negeri 04 Minas yaitu: Kurang bersih dan rapi dalam berpakaian dan bersepatu, piket membersihkan ruang kelas yang harus selalu diingatkan, ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak mencuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan, siswa memiliki gigi berlubang, siswa memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih, dan siswa memiliki rambut yang kurang bersih (terdapat kutu). Berdasarkan fenomena yang ada dapat disimpulkan bahwa pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kraton tentang masalah yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang sudah diterapkan akan tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, terutama pada kebersihan diri sendiri. Permasalahan tersebut membuat penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana "Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Diri Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 04 Minas.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: "Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di Kelas IV dan V di SD Negeri 04 Minas?"

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 04 Minas.

II METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 30-31), deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan secara obyektif yaitu tentang pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Tes berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas yang berperan sebagai responden penelitian. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung di lapangan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2016.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diamati, peneliti hanya mengambil sebagian dari objek yang

diteliti, tetapi hasilnya dapat mewakili atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Soekidjo Notoatmodjo 2010). Siswa kelas IV sebanyak 23 siswa dan kelas V sebanyak 19 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 04 Minas yang berjumlah 42 siswa, dan mereka sudah mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebuah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling, sehingga jumlah sampel 42 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa tes. Aspek pengetahuan yang diberikan adalah pertanyaan tertutup dengan pilihan tunggal yaitu memilih satu jawaban yang disediakan dan responden hanya diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang diyakini kebenarannya oleh responden, berikut adalah kisi-kisi instrumen:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan PHBS Kelas IV dan V SD Negeri

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	
Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi.	1. Pengetahuan terhadap mencuci tangan,	a. Pengertian PHBS di sekolah	1,2, 3,4 5,6	2 2 2	
		b. Manfaat mencuci tangan			
		c. Cara mencuci tangan			
	2. Pengetahuan terhadap kebersihan kuku.	a. Cara merawat kebersihan kuku.		7,8	2
			b. Akibat tidak menjaga kebersihan kuku	9,10	2
	3. Pengetahuan terhadap kebersihan berpakaian	a. Manfaat mengganti pakaian.		11,12	2
			b. Cara berpakaian rapi	13,14	2
	4. Pengetahuan terhadap kebersihan gigi dan	a. Cara melakukan agar gigi tetap sehat.		15,16	2
			b. Akibat tidak	17,18	2

	mulut.	memelihara kebersihan gigi.		
	5. Pengetahuan terhadap kebersihan rambut.	a. Cara memelihara rambut.	19,20, 21	3
		b. Akibat tidak menjaga kebersihan rambut	22,23	2
	6. Pengetahuan terhadap membuang sampah pada tempatnya.	a. Manfaat menjaga kebersihan sekolah.	24,25	2
		b. Cara mengatasi sampah.	26,27, 28	3
		c. Akibat membuang sampah sembarangan.	29,30	2
	7. Pengetahuan terhadap olahraga.	a. Manfaat berolahraga.	31,32	2
		b. Cara berolahraga.	33,34	2
		c. Akibat tidak pernah berolahraga.	35,36	2

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Data berupa hasil pengisian lembar soal terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Pengolahan terhadap data dilakukan melalui proses berikut (Soekidjo Notoatmodjo, 2010) :

- a. Editing (penyuntingan data)
Memeriksa data-data yang sudah terkumpul, yaitu mengoreksi setiap lembar tes untuk memastikan pertanyaan telah terjawab semua dan meminta respondeng menjawab kembali apabila terdapat pertanyaan yang belum dijawab.
- b. Scoring
Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada lembar tes dalam penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar maka diberi nilai satu (1) dan apabila salah maka diberi nilai (0).
- c. Coding Sheet (membuat lembaran kode)
Lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Data yang diolah dengan komputer kodenya harus dibuat pada coding sheet yang telah tersedia.

- d. Entry Data (memasukkan data)
Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
- e. Tabulating (tabulasi)
Kegiatan membuat tabel-tabel data dan mengelompokkan data sesuai jawaban-jawaban dengan teratur serta teliti, kemudian dihitung, dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat gambaran tingkat pengetahuan variabel yang telah ada.
- f. Analisis Data
Analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006) untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa

terhadap PHBS dikategorikan sebagai berikut:

- a. Baik : apabila presentase jawaban benar 76%-100%
- b. Cukup : apabila presentase jawaban benar 56%-75%

c. Kurang : apabila presentase jawaban benar kurang dari 56%

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase yaitu:

Persentase jawaban benar =

$$\frac{\text{skor jawaban yang benar}}{\text{skor jawaban keseluruhan yang}} \times 100 \%$$

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penyusunnya. Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi di sekolah terdiri dari 7 faktor yaitu tentang kebersihan mencuci tangan, kebersihan kuku, kebersihan berpakaian, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, membuang sampah, dan olahraga. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan.

1. Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi.

Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 36 item pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan tentang PHBS kebersihan pribadi siswa. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan PHBS kebersihan pribadi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Exel dan SPSS, diperoleh nilai maksimum sebesar 94,44 dan nilai minimum 38,89. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 80,10 sedangkan standar deviasi sebesar 9,86. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang. Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak 66,7% atau 28 siswa masuk kategori baik, 31,0% atau 13 siswa masuk kategori cukup dan 2,4% masuk kategori kurang atau 1 siswa. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas adalah baik.

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan di SD Negeri 04 Minas adalah:

1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Diri Siswa Kelas IV dan V.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sudah baik akan tetapi perlu diberikan tambahan-tambahan pengetahuan secara menyeluruh bagi siswa yang memang belum tahu sama sekali. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik. Dalam hal ini adalah guru penjasorkes merupakan pendidik yang memberikan materi kesehatan secara berkesinambungan khususnya materi tentang perilaku hidup bersih sehat di sekolah. Pengetahuan berperilaku hidup bersih sehat perlu diberikan kepada siswa sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari diri sendiri.

Pengetahuan anak pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar di mana dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang (pengetahuan

yang bagus belum tentu dipraktekkan). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan akibat yang terjadi jika kita tidak melakukannya, secara runtut alasan-alasan perlu diberikan dimateri PHBS akan menjadikan siswa mengetahui dan mengaplikasikannya dengan sendirinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan.

2. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 26 anak, 14 anak memiliki kategori cukup, dan 2 anak memiliki kategori kurang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa belum semua siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas mengetahui tentang mencuci tangan.

Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pengetahuan tentang mencuci tangan kepada siswa. Bentuk pengetahuan bisa manfaat, cara dan akibatnya, dengan demikian siswa juga akan dapat menerapkan pengetahuan dan mengaplikasikannya untuk dirinya sendiri.

3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V

Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang pengetahuan siswa tentang kebersihan kuku kelas IV dan V di sekolah dapat dikategorikan siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu hanya sebanyak 9 siswa, 26 siswa kategori cukup, sisanya 7 siswa kategori kurang. Mayoritas siswa masuk kedalam kategori cukup.

Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang menyadari bahwa kuku yang panjang adalah kuku yang banyak menyimpan bakteri. Sebagian siswa berpendapat kuku panjang banyak manfaatnya seperti menggaruk, membersihkan hidung dan telinga, dan sebagai tren atau bagus dilihat. Oleh karena itu guru harus mampu

memberikan pengetahuan kepada siswa. Karena kebersihan kuku merupakan salah satu terhindarnya kita dari penyakit cacangan dan diare.

4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan pakaian di sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu 24 siswa, sebanyak 16 siswa memiliki kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang.

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan siswa banyak yang berkategori baik. Karena aturan yang sudah diberikan sejak awal masuk sekolah berpengaruh sampai saat ini. Perlunya aturan dan pengetahuan yang diberikan sejak dini sangatlah berguna dan berpengaruh dalam kehidupan. Kebersihan pakaian dan kerapian di sekolah modal utama untuk menjadikan siswa berpenampilan baik. Keluarga juga berperan sangat penting dalam kebersihan berpakaian siswa.

5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan siswa kelas V.

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan gigi dan mulut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu hanya sebanyak 19 siswa, 18 siswa kategori cukup, dan 5 siswa kategori kurang. Berdasar pengkategorian pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa memiliki kategori baik dan cukup yang hampir sama mengetahui baiknya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Siswa merawat gigi tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah sebelum tidur sangat penting dilakukan. Gigi yang keropos, berlubang, dan hitam banyak dimiliki siswa, mereka tahu tetapi malas untuk melakukan. Perlunya kesadaran diri sendiri untuk menjaga gigi agar tetap sehat dan bersih. Guru penjasorkes juga perlu melakukan cara agar siswa dapat menerapkan di rumah.

6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan rambut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 19 siswa, 13 siswa kategori cukup, dan 10 siswa kategori kurang. Dengan demikian dapat diartikan belum semua siswa kelas IV dan V mengetahui kebersihan rambut. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa tidak mempraktekkan di sekolah. Tidak tahu bagaimana cara berkeramas dan merawat rambut dengan baik. Keadaan yang perlu dan butuh diperhatikan oleh orang tua di rumah. Pengetahuan di sekolah yang diberikan juga sangat penting agar siswa mengetahui akibat dari tidak merawat kebersihan rambut.

7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Kelas IV dan kelas V.

Pengetahuan siswa tentang upaya membuang sampah pada tempatnya di sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu 33 siswa, sebanyak 7 siswa memiliki kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang. Hasil yang ada berkategori baik sudah tinggi. Pengkategorian tersebut diartikan bahwa pengetahuan membuang sampah pada tempatnya siswa sudah mengetahui cara

mengelola, dampak sampah itu sendiri dan manfaatnya membuang sampah pada tempatnya.

Peran guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru. Kesadaran dan pengetahuan yang lain tentang sampah juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat berkreasi dengan sampah yang bisa didaur ulang, karena sampah tidak akan ada habisnya.

8. Pengetahuan tentang Olahraga Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang olahraga berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 32 siswa, 6 siswa kategori cukup, dan 4 siswa kategori kurang. Berdasar pengkategorian pengetahuan olahraga yang dapat diartikan dari hasil pengkategorian adalah siswa mengetahui tujuan dari olahraga itu sangat berperan penting dalam pendidikan di sekolah. Olahraga itu sendiri siswa kelas IV dan V sangat menyukai dan beberapa siswa menjawab hampir semua mengetahui manfaat olahraga yaitu membuat badan sehat, tidak lemas, menghilangkan rasa bosan dikelas.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V di SD Negeri 04 Minas sebanyak 66,7% atau 28 siswa masuk kategori baik, 31,0% atau 13 siswa masuk kategori cukup dan 2,4% masuk kategori kurang atau 1 siswa. Dengan demikian perlu pengetahuan yang mendalam dan mempraktekan secara berulang-ulang agar siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi bisa berjalan secara kontinu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar mampu menerapkan pengetahuan tentang PHBS di sekolah. Seyogyanya pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dengan baik untuk mendapatkan hidup sehat yang baik khususnya dalam menjaga kebersihan pribadi sehingga akan dapat menimbulkan keadaan yang nyaman untuk belajar.

Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya, tetapi penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, di

antaranya: 1) Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga dan waktu. 2) Peneliti hanya sebatas untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Minas tentang PHBS terhadap kebersihan pribadi. 3) Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan instrumen tes, namun langkah-langkah penyusunan tes belum baik.

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang PHBS di SD Negeri 04 Minas maka peneliti mengajukan beberapa saran

sebagai berikut. 1) Siswa SD Negeri 04 Minas disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya kebersihan diri sendiri demi terciptanya kesehatan di lingkungan sekolah. 2) Manajemen kependidikan di SD Negeri 04 Minas disarankan mengadakan program rutin kebersihan sekolah untuk siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mengecek setiap hari Senin bersih yang mana setiap hari Senin siswa sehabis libur sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan bisa merangsang dan membiasakan siswa hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI (2000). Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Masyarakat Keluarga.
- Dewi. (2007). Sekolah Anda Sekolah Sehat. Diakses dari <http://www.dinkesntt/media/swara20pep/swara20pep20052020for20web.pdf>. Pada tanggal 1 desember 2016.
- Hurlock, EB. (2000). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imelda Suryaningsih. (2014). Cara Cuci Tangan yang Benar. Diakses dari <http://www.readersdigest.co.id/sehat/info.medis/cara.cuci.tangan.yang.benar/005/001/260>. Pada tanggal 18 desember 2016.
- Jalaluddin. (2013). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martianto Djamaris. (2005). Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik. Bogor: Gadjah Mada University Press.
- Menkes RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Diakses dari http://www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman_umum_PHBS.pdf. pada tanggal 4 April 2016.
- Noviar Singgih Pratiwi. (2008). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Yogyakarta: UMY.
- Poedjawijatna. (2004). Tahu dan Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta
- Promkes. (2016). Perilaku Hidup Bersih Sehat. Diakses dari <http://promkes.depkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah>. Pada tanggal 6 April 2016.
- Rahmi Achmad. (2012). Pedoman UKS. Diakses dari https://www.academia.edu/15673798/pedoman_ukss. Pada tanggal 6 April 2016. Jam 18.36 WIB.
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. . (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatak Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati Asra. (2008). Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Sumiyati Rr. (2015). Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo DIY. Yogyakarta: UNY.
- Syamsur Manda. (2006). Pedoman Pengembangan Kabupaten / Kota Percontohan Program PHBS. Diakses dari <http://www.slideshare.net/harrisclp/phbs-pedoman-pengembangan>. Pada tanggal 29 Desember 2016.
- Tim UNY. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Yogyakarta: UNY.
- Wawan dan Dewi. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.